**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No.20 Tahun 2003, pedidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi. Manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan penentuan tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 bahwa pendidikan ditunjukan untuk mengembangkan intelektual kecerdasan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Yang menekankan pada mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; Undang-undang sikdiknas mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk: “Berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga-warga negara yang bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut salah satu yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar mengajar dalam pendidikan formal.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tentunya seorang guru harus mengetahui dan dapat mengimplementasikan model pembelajaran, agar dapat tecipta pembelajaran yang diharapkan guna tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut suprijono (2009, hlm. 46) “model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. “sedangkan menurut Arends (2010, hlm. 48) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun salah satunya dapat dikembangkan dengan cara memadukan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. *Model Problem Based Learning* inimerupakan model pembelajaran yang di desain menyelesaikan masalah yang disajikan. *Problem* *Based* *Learning* membantupesertadidik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. *Model Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yag membantu peserta didik untuk mengembangkan keaktifan dalam kegiatan peneyelidikan. Selain itu *Model Problem Based Learning* dapatmengembangkan kemampuan berpikir dalam upaya menyelesaikan masalah. Sehingga, dengan menggunakan model ini siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Salah satu tujuan dari pembelajaran, khususnya pada matapelajaran PPKn adalah agar siswa dapat berpikir secara kritis. Berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, subtansi atau masalah apa saja dimana sipemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar intelektual padanya. Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu pembelajaran disekolah sebaiknya melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengelolah dan mnilai berbagai informasi secara kritis.

MA Fauzaniyyah merupakan sekolah yang berbasis kepesantrenan, sebagian siswanya bermukiman di pesantren. Hasil observasi awal wawancara dengan guru PPKn di MA Fauzaniyyah kemampuan berpikir kritis siswa masih dikatakan rendah, karena siswanya enggan untuk bertanya dan keadaan sekolah ini yang sebagian besar siswanya adalah santri jadi untuk mengeksplor pengetahuan mereka hanya megandalkan buku yang tersedia di perpustakaan, dan minat belajar siswa sudah menurun karena kegiatan pesantren yang sudah padat. Kemudian jam sekolah di mulai dari 13:00 sampai jam 17:00 yang menjadi salah satu faktor siswa lelah dan kurang konsentrasi.

Demikian pula hasil temuan yang telah dilakukan penelitian di MA Fauzaniyyah pada mata pelajaran PPKn, siswa masih kurang memahami materi, hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran ceramah kurang efektif yang menyebabkan kebosanan. Kekurangan itu terbukti dari hasil tes tertulis yang nilainya masih rendah rata-rata 60 dari target KKM 73. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti metode pembelajaran *Problem Based Learning* agar tujuan dapat tercapai dan meningkat motivasi serta hasil belajar.

Pembelajaran konvensional yang sering di gunakan adalah diskusi, tetapi dalam diskusi siswa harus selalu di arahkan dan tidak bisa berjalan sendiri karena keterbatasan fasilitas. Jadi siswa lebih menerima informasi dari guru dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada, sehingga akan berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang. “**Efektivitas PengunaanModel *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X MA Fauzaniyah Sukaesmi Garut ”**

1. **Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**
2. Rumusan Masalah

 Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Bagaimana Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di MA Fauzaniyyah Sukaresmi Garut”**.**

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, dan banyak menimbulkan kesalah pahaman, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi dengan maksud untuk lebih memfokuskan pada masalah yang di kaji . penulis membatasi masalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimana efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PPKn di MA Fauzaniyyah ?
	2. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA Fauzaniyyah ?
1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan mengenai Efektifitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di MA Fauzaniyyah Sukaresmi Garut. Peneliti membagi penelitian ini kedalam dua bagian. Peneliti membagi penelitian ini kedalam dua bagian :

* + - * 1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

* + - * 1. Tujuan khusus
1. Untuk mengetahui kemampuan efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PPKn di MA Fauzaniyyah.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MA Fauzaniyyah
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan. Peneliti juga diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkenaan dengan penerapan media peta konsep pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

 Bagi peserta didik diharapkan penerapan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk berpikir kritis pada peserta didik pada mata pelajaran PPKn akan memberikan suasana baru serta meningkatkan semangat belajar sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi baik di sekolah maupun di luar sekolah secara kritis dan kreatif.

1. Bagi Guru

Di harapkan menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk berpikir kritis sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Kampus IPI (Institut Pendidikan Indonesia)

Di harapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan bahan kajian bagi peneliti sejenis sebagai bahan referensi untuk kedepannya.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah kondisi karakteristik yang dimanipulasi, dikontrol atau di observasi oleh peneliti Daryanto (dalam Sani 2015, hlm. 38). Pada penelitian yang akan dilakukan ini, yang menjadi variabel penelitian adalah :

1. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning.* Indikator variabel (x) Merujuk Amir (2010, hlm. 71):
2. Kerjasama peserta didik dan tanggung jawab individual
3. Menganalisis masalah
4. Hasil belajar peserta didik
5. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan Berpikir Kritis.

Indikator variabel (y) merujuk Suryabrata (2002, hlm. 5):

1. Mengemukakan pendapat
2. Menganalisis masalah
3. Mempersentasikan hasil diskusi
4. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan salah satu pendirian yang kokoh dan tidak dapat diragukan lagi kebenarannya serta digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhman (1983, hlm. 47) yaitu “ Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Sebagai titik tolak dari tujuan penelitian ini maka peneliti mengemukakan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau mode belajar yang fokus pada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif, terlibat dalam pembelajaran berkelompok. *Problem Based Learning* membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan merekadalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah (Suryanto 2008, hlm. 21)
2. Model *Problem Based Learning (PBL*) merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas adalah sama. Setiap siswa memiliki potensi yang sama untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Winarno Surakhman 2008, hlm. 6)
3. Berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. (Mustaji 2012, hlm. 3 dalam chance 1986).
4. Berpikir kritis merupakan kemampuan memberi alesan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alesan secara sistematis (Hassoubah 2007, hlm. 5)
5. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber, menjelaskan informasi dan situasi yang dihadapi, mencari solusi yang tepat ketika mendapat masalah, serta menilai dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Salah satu pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah yang menekan pada suatu masalah, yaitu *Problem Based Learning*. Pembelajaran berbasis masalah memberi pengertian bahwa dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian diharapkan melalui pemecahan masalah siswa belajar keterampilan-keterampilan berpikir yang lebih kritis (Husnidar, Ihsan2014).
6. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan rumusan tentang suatu atau jawaban sementara terhadap masalah merupakan rumusan tentang rumusan penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris,hal ini diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 110).yaitu sebagai berikut hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara dari penelitian yang dilakukan.

Jika model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan efektif maka kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat.

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

 Menurut Arikunto (2010, hlm. 203)’’menjelaskan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya,variasi metode tersebut adalah angket,wawancara,dan pengamatan atau observasi’’. Penelitian yang dilakukan penulis berkenaan dengan masalah aktual yang mengkaji tentang hasil belajar peserta didik. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif. Karena dalam penelitian ini penulis meneliti proses hasil belajar yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Dalam Observasi ini,peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data,dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisivan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,tajam,dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Jadi didalam tahap ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan data informasi Kepada Kepala sekolah,Guru dan Siswa terkait sekolah MA Fauzaniyyah seperti mencari tau siapa Guru PPKn disekolah itu serta bagaimana lingkungan kelas disana.

1. Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil’’. (Sugiyono,2013, hlm. 194).

Pada tahap ini peneliti akan mencari data dan informasi secara langsung kepada Kepala Sekolah,serta Guru PPKn untuk lebih jelasnya terkait dengan keadaan Sekolah diharapkan agar lebih memudahkan didalam penelitian.

1. Studi Dokumentasi

“Yaitu mencari data melalui dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian melalui buku atau kepustakaan lainnya’’Arikunto (2002, hlm. 206). Teknik ini dipakai untuk mendapatkan informasi teoritis dengan mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Angket

“Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya’’. (Sugiyono, 2012, hlm. 142).

Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden (peserta didik) terkait dengan topik yang akan di teliti. Pada tahap ini peneliti akan membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi agar mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran yang diteliti.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian,maka penelitiannya merupakan penelitian *(*Arikunto, 2002, hlm. 106*).*

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelasX MA FAUZANIYYAH dengan jumlah siswa 110 orang, dan satu orang Guru PPKn.

Tabel 1.1 Populasi Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| KELAS X IIS | Jumlah |
| X IIS 139 | X IIS 238 | X IIS 334 | X IIS 437 | 148 |

1. **Sampel Penelitian**

Yang dimaksud sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 18) adalah “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penentuan sampel penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (1996, hlm. 120) ‘’Untuk sekedar ancer-ancer,maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang,lebih baik diambil semua.

Adapun teknik pengambilan sampel dan populasi,peneliti menggunakan teknik *proposional random sampling.* Dikatakandemikian karena pengambilan sampel dari semua anggota populasi secara *proposional.*

Maka peneliti memberi hak yang sama kepada subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih sampel. Melihat dari populasi responden yang berada pada wilayah penelitian lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 148X25% =37 dari jumlah populasi yang sebanyak 148 orang dan 1 orang Guru PPKn. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 orang.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi diantarannya dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pembuka skripsi dan bagian isi skripsi. Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang kedalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti mengungkapkan hasil penelitian dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I Merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi usulan penelitian meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metodologi penelitian

BAB II merupakan kajian terhadap teori-teori dan temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III merupakan penjelasan tentang karakteristik utama dari penelitian yang berupa penyampaian jenis penelitian yang berupa penelitian survey

BAB IV merupakan penjelasan tentang hasil dan pembahasan penelitian serta implikasi dari penelitian yang dilakukan.

BAB V berisi ringkasan temuan, rangkuman dan saran atau biasanya dinamakan kesimpulan dan saran